

**Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X-2 SMA Negeri 1 Bululawang Kabupaten Malang**

Fatima Andriani<sup>1\*</sup>, Siti Halimatus Sakdiyah<sup>2</sup>, Rofi'ul Huda<sup>3</sup>

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

<sup>1</sup> adenandriani30@gmail.com\*; halimatus@unikama.ac.id; Rofiulhuda@unikama.ac.

\* adenandriani30@gmail.com

**Informasi artikel**

Kata kunci:  
Model *Numbered Head Together*,  
Minat, dan Hasil Belajar Siswa.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Besarnya peningkatan minat belajar siswa kelas X-2 SMA Negeri 1 bululawang dengan menggunakan penerapan model *Numbered Head Together*. 2) Besarnya peningkatan hasil belajar siswa kelas X-2 SMA Negeri 1 bululawang dengan menggunakan penerapan model *Numbered Head Together*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc Tagart. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X-2 IPS X-2 SMA Negeri 1 Bululawang, dengan jumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan tes. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana terdapat dua kali pertemuan pada tiap siklusnya. Kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan untuk minat belajar siswa adalah 75.00, peserta didik harus terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan keberhasilan. Penelitian yang ditetapkan untuk hasil belajar siswa adalah 75%, mengacu pada nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75,00. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan menunjukkan bahwa pada siklus I persentase minat 70% kategori berminat, sedangkan persentase hasil belajarnya 66% dengan nilai rata-rata 77 kategori cukup baik. Untuk siklus II persentase keaktifan 87% kategori sangat aktif sedangkan persentase hasil belajarnya 86% dengan rata-rata 80 kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Copyright © 2019 Fatima Andriani<sup>1\*</sup>, Siti Halimatus Sakdiyah<sup>2</sup>, Rofi'ul Huda<sup>3</sup>. All Right Reserved

**Pendahuluan**

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi di SMA Negeri 1 Bululawang khususnya siswa kelas X IPS 4, terdapat permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran dan harus segera dicarikan solusinya. Masalah tersebut disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah pada saat pembelajaran berlangsung kurang aktif di kelas, kurang antusias saat mengikuti pembelajaran, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan hanya beberapa siswa yang mencatat penjelasan guru, sedikit yang mempunyai buku literatur dan sedikit siswa yang bertanya.

Sesuai identifikasi masalah di atas peneliti bersama guru melakukan refleksi mengenai permasalahan yang dianggap paling penting dan dicarikan solusinya. Peneliti menyimpulkan bahwa masalah utama dari permasalahan di kelas X IPS 4 ini adalah kurangnya minat belajar siswa yaitu hanya 5 dari 30 siswa yang memenuhi kategori berminat atau 30% dari 30 jumlah siswa berminat terhadap mata pelajaran geografi yang berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu penerapan model *Numbered Head Together (NHT)*. NHT merupakan pendekatan struktural informal *cooperative learning*. NHT merupakan struktur sederhana dan terdiri dari atas 4 tahap yaitu penomoran (*Numbering*), mengajukan pertanyaan (*Questioning*), berpikir bersama (*Head Together*), dan menjawab (*Answering*) yang digunakan untuk merview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi

para siswa. Hal yang menjadi alasan saya memilih judul ini karena model pembelajaran *Numbered Head Together* sesuai untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa khususnya dalam mengatasi masalah minat belajar dan hasil belajar siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Bululawang. Pendapat ini didukung oleh peneliti terdahulu yaitu Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) adalah suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai sarana untuk melukiskan prosedur yang sistematis dalam pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Soekamto, dkk dalam Nurulwati, 2000).

Prinsip model ini membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil, dan setiap siswa dalam kelompok akan mendapat nomor, nomor inilah yang digunakan sebagai patokan guru dalam menunjuk siswa untuk mengerjakan tugasnya. Selain itu pembagian kelompok juga dimaksudkan agar setiap siswa dapat bertukar pikiran dalam menyelesaikan semua permasalahan yang ditugaskan oleh guru secara bersama-sama sehingga setiap siswa akan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Model ini berupaya meningkatkan aktivitas siswa untuk aktif dalam belajar secara kelompok, sehingga akan menimbulkan minat yang tinggi dalam belajar baik secara individu maupun kelompok.

### **Metode**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas terdiri dari siklus-siklus yang saling berhubungan dimana masing-masing siklus terdiri atas beberapa tahapan: (a) Perencanaan tindakan, (b) Pelaksanaan tindakan, (c) Observasi (pengamatan), dan (d) Refleksi. Penelitian ini dilakukan pada kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Bululawang, penelitian tindakan kelas ini menggunakan model *Numbered Head Together* pada materi menganalisis litosfer dan dampaknya terhadap kehidupan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar geografi pada kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Bululawang, semester ganjil tahun 2018/2019. Instrumen yang digunakan adalah angket minat belajar, tes hasil belajar, dan catatan temuan lapangan. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah (1) Hasil belajar pra tindakan, diperoleh dari nilai ulangan materi sebelum peneliti melanjutkan ke siklus I, sedangkan nilai hasil belajar saat penerapan pembelajaran NHT berupa tes uraian yang dilaksanakan satu minggu setelah pembelajaran pada siklus I dan siklus II dilakukan oleh peneliti. (2) Skor minat belajar siswa yang diperoleh dari pengisian angket pada saat penerapan model pembelajaran NHT siklus I dan siklus II. Minat belajar siswa yang dimaksud meliputi: perasaan senang, perhatian dalam belajar, bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik, dan manfaat dan fungsi mata pelajaran (3) Catatan temuan lapangan hasil pengamatan yang berkaitan dengan minat belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Analisis data observasi dalam proses pembelajaran yang terdapat pada lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dianalisis secara deskriptif untuk tiap siklus. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar digunakan rumus sebagai berikut: jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah siswa. Sedangkan untuk peningkatan hasil belajar menggunakan rumus: jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi.

### **Hasil dan pembahasan**

Pelaksanaan tindakan meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada penelitian ini, pelaksanaan tindakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pertemuan pada siklus 1 dilaksanakan pada hari kamis tanggal 31 Januari 2019 jam ke-4 dan ke-5 pukul 11:10-12:30 dengan alokasi waktu 90 menit. Sedangkan pertemuan kedua pada hari jumat 8:10-10:30 dengan alokasi waktu 90 menit. Berdasarkan perencanaan sebelumnya melaksanakan tindakan terlebih dahulu dapat dilihat pada masing-masing pertemuan khususnya pada siklus I adalah sebagai berikut:

### Data Minat Belajar Siswa Siklus I

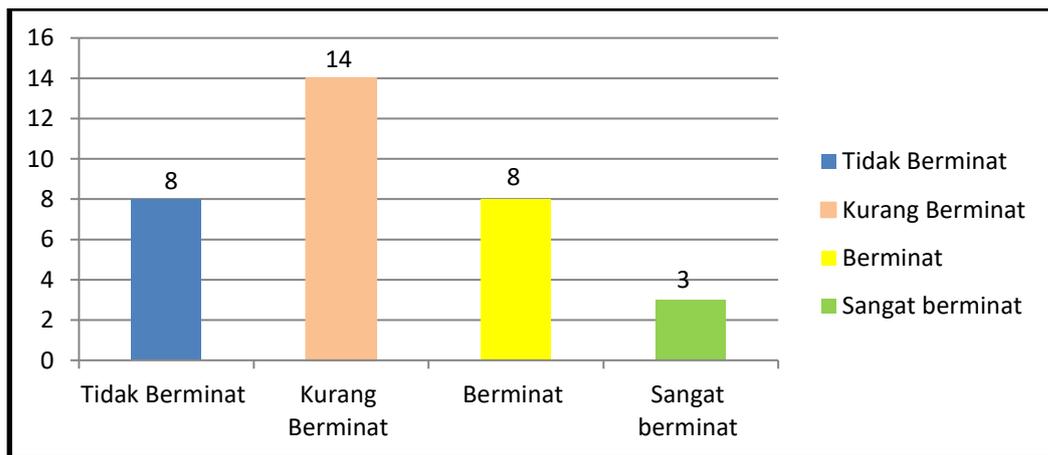
Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Beberapa indikator yang mempengaruhi minat belajar yaitu perasaan senang terhadap pelajaran, perhatian siswa dalam belajar, bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik, dan manfaat serta fungsi mata pelajaran.

Tabel 1. Presentase Minat Belajar

No	Nilai	Jumlah siswa	Kategori
1.	10-16	5	Tidak Berminat
2.	17-24	14	Kurang Berminat
3.	25-32	8	Berminat
4.	33-34	3	Sangat Berminat
Jumlah		30	

Sumber: Peneliti 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minat belajar siswa selama pelaksanaan tindakan siklus I dari 20 orang siswa yang sudah tuntas adalah 11 orang dan 19 orang masih belum tuntas. Berdasarkan hasil analisis data untuk minat belajar siswa siklus I masih belum memenuhi kategori, untuk lebih jelasnya minat belajar siswa dapat disajikan pada diagram dibawah ini:



Gambar 1. Presentase Minat Belajar Siswa Sikslu I

Berdasarkan uraian gambar 1 dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada siklus I termasuk kategori kurang berminat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran siklus I harus diperbaiki lagi, agar kesalahan dan kekurangan tersebut pada siklus II dapat dikurangi.

### Data Hasil Belajar Siswa siklus I

Akhir siklus I yaitu pertemuan kedua diadakan tes yang terdiri dari 5 soal uraian untuk menentukan hasil belajar siswa. Soal uraian dikerjakan selama waktu 35 menit. Penilaian untuk hasil belajar adalah berdasarkan kurikulum yang sudah ditetapkan di sekolah tersebut yaitu kurikulum 2013. Berikut ini adalah hasil tes uraian di akhir siklus untuk pertemuan kedua pada siklus I. Nilai hasil belajar siswa untuk siklus I adalah ada pada tabel 2 sebagai berikut:

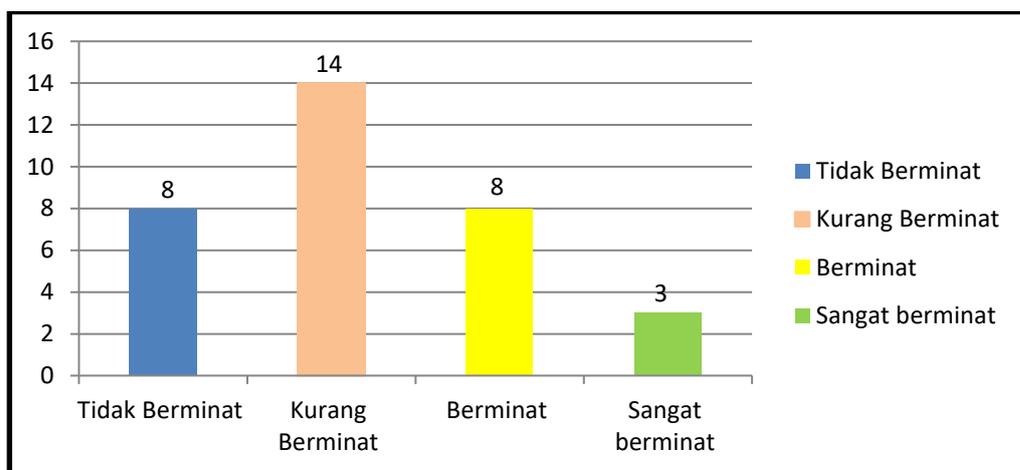
Tabel 2. Nilai Hasil Belajar Siklus I

No	Keterangan	Jumlah siswa	Kategori
1.	80-100	21	Sangat Baik

2.	70-79	2	Baik
3.	60-69	3	Cukup Baik
4.	<60	4	Kurang Baik
Jumlah		30	

Sumber: Peneliti 2019

Berdasarkan tabel 2 di atas menjelaskan bahwa 21 siswa kategori sangat baik, 2 siswa kategori baik, 3 siswa kategori cukup baik, dan yang kurang baik terdiri dari 4 orang siswa. Berarti untuk nilai hasil belajar masih banyak siswa yang belum memenuhi kategori. Berdasarkan hasil analisis data yang ada bahwa hasil belajar siswa hanya 23 siswa yang sudah tuntas dan 7 siswa yang belum tuntas. Untuk melihat lebih jelasnya lagi bahwa hasil belajar siswa siklus I memiliki kategori yang tuntas dan belum adalah dibawah ini:



Gambar 2. Nilai Hasil Belajar siklus I

Gambar 2 menjelaskan bahwa nilai hasil belajar siswa yang 21 orang dari 30 siswa mendapat  $\geq 75$  kategori sangat baik yang artinya sudah tuntas sedangkan siswa yang lainnya mendapat nilai dibawah 60 yang artinya belum tuntas, dapat diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh siswa dikali 100% dibagi skor maksimum maka mendapat presentase ketuntasan 70% kategori cukup baik, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 46.

Berdasarkan hasil uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siklus I masih rendah. Untuk itu perlu adanya perbaikan lagi pada siklus II. Karena kategori untuk lulus hasil belajar adalah siswa harus memenuhi kategori yang sudah ditentukan. Peneliti harus melihat kembali refleksi yang ada di siklus I. Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan pada siklus I, maka pada siklus II dilakukan perbaikan. Untuk lebih jelas paparan data keaktifan dan hasil belajar siswa siklus II adalah sebagai berikut:

### Data Minat Belajar Siklus II

Setelah peneliti melakukan observasi pada pertemuan 1 dan 2 siklus II nilai keaktifan belajar siswa ternyata ada peningkatan selama pelaksanaan refleksi dari tindakan siklus I dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* pada materi menganalisis dinamika liosfer dan dampaknya terhadap kehidupan, data minat belajar siswa siklus II disajikan dalam bentuk tabel 3 sebagai berikut:

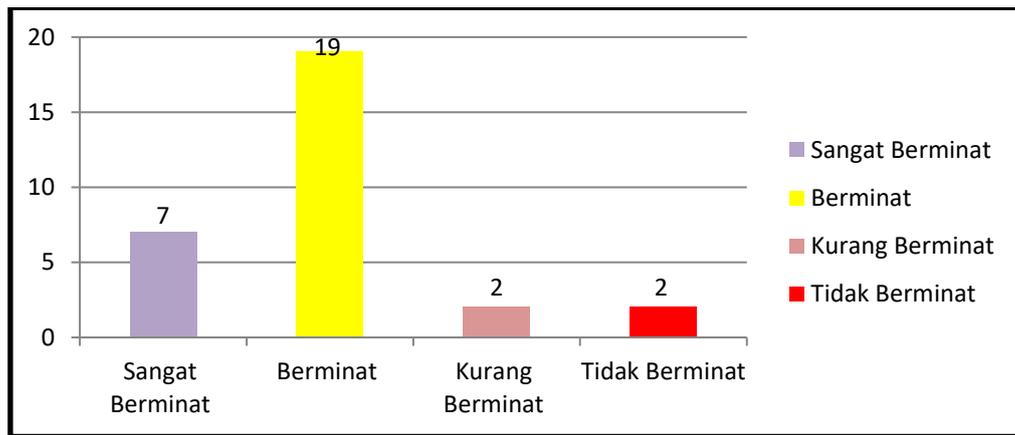
Tabel 3 Nilai Minat Belajar Siswa Siklus II

No	Keterangan	Jumlah siswa	Kategori
1.	33-34	8	Sangat Berminat

2.	25-32	19	Berminat
3.	17-24	2	Kurang Berminat
4	10-16	1	Tidak Berminat
Jumlah		30	

Sumber: Peneliti 2019

Berdasarkan tabel 3 di atas telah dipaparkan bahwa ada peningkatan minat belajar siswa selama pelaksanaan tindakan siklus II, dimana dari 30 siswa siswa sangat berminat 8, berminat 19 orang, kategori kurang berminat 2 orang dan tidak berminat terdiri dari 1 orang siswa. Untuk mengetahui lebih jelas lagi bahwa jumlah presentase sangat berminat dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 3 Presentase Minat Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan gambar 3 di atas yang telah dipaparkan dapat dikemukakan bahwa minat belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya siswa yang mendapatkan kategori berminat. Diperoleh dari 30 siswa yang sangat berminat 7 orang, siswa yang berminat 19 orang, yang kurang berminat 2 orang, dan yang tidak berminat 2 orang. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas X IPS 4 sudah meningkat. Hal ini didukung dari hasil refleksi yang dilaksanakan pada siklus I maka tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya karena sudah memenuhi kategori sangat baik.

### Data Hasil Belajar Siklus II

Pada akhir siklus II yaitu pertemuan kedua diadakan tes yang terdiri dari 5 soal tes uraian untuk menentukan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tes yang diperoleh siswa kemudian dianalisis siswa yang nilainya masih dibawah standar

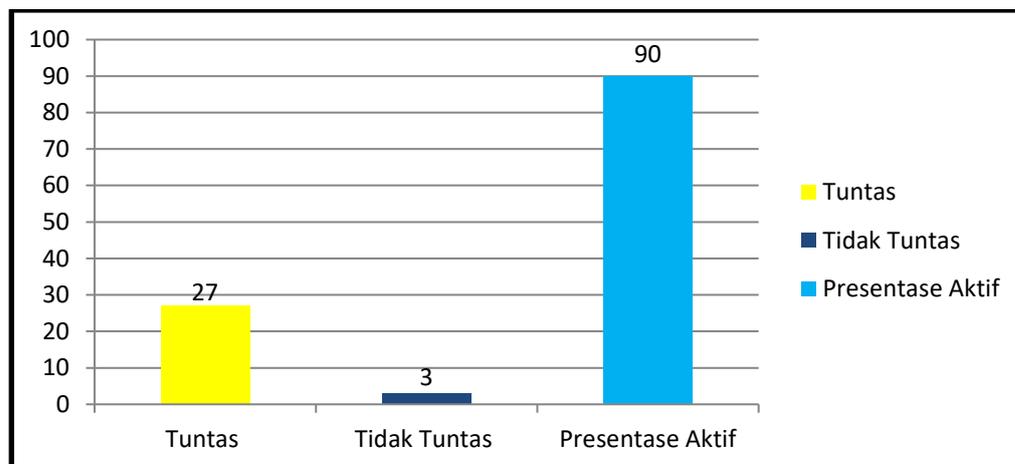
Tabel 4. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Keterangan	Jumlah siswa	Kategori
1.	80-100	21	Sangat Baik
2.	70-79	2	Baik
3.	60-69	3	Cukup Baik
4.	<60	4	Kurang Baik
Jumlah		30	

Sumber: Peneliti 2019

Berdasarkan tabel 4 di atas nilai hasil belajar siklus II yang dipaparkan bahwa 26 siswa sudah memenuhi kategori baik (Tuntas), 4 orang siswa belum memenuhi kategori ( belum tuntas ). Untuk itu dapat disimpulkan bahwa 26 orang siswa yang tuntas dan 4 siswa yang belum tuntas. Hal ini

sudah jelas bahwa hasil belajar siswa meningkat, untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4 Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan gambar 4 hasil belajar pada siklus II telah mengalami peningkatan. Pada grafik tersebut sudah menunjukkan hasil belajar siklus II dari 30 siswa 26 orang siswa yang sudah tuntas dan 4 orang siswa yang belum tuntas. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siklus II sudah meningkat dibandingkan hasil analisis yang ada pada siklus I. Untuk hasil belajar pada siklus II sudah sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti.

### Perbandingan Data Keaktifan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Perbandingan minat belajar siswa Siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 5. Ketercapaian Minat Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II

Siklus	% minat	Kategori	Selisih
I	72%	Kurang berminat	16%
II	87%	Berminat	

Sumber: Peneliti 2019

Berdasarkan tabel 5. Ketercapaian minat belajar siswa siklus I dan siklus II menjelaskan perbandingan keaktifan belajar siswa bahwa siklus I memperoleh 72% dan siklus II memperoleh 87% (kategori berminat) dengan selisih antara siklus I dan siklus II adalah 16%.

### Perbandingan Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berikut ini adapun perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Ketercapaian Hasil Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II

Siklus	Nilai rata-rata	Presentase	Selisi
I	73,8	70%	10%
II	81,6	90%	

Sumber: Peneiti 2019

Berdasarkan tabel 6. di atas ketercapaian hasil belajar siswa siklus I dan siklus II menjelaskan bahwa siklus I memperoleh nilai rata-rata 73,8 dengan presentase 70%, sedangkan siklus II nilai

rata-rata 81,6 dengan presentase 90% berarti disini penilaian hasil belajar selisih antara siklus I dan siklus II adalah 10% menandakan bahwa sudah ada peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui terjadi peningkatan hasil belajar siswa sesuai yang ditunjukkan nilai presentase bahwa hasil minat belajar siswa pada siklus I adalah 19 dan siklus II adalah 27. Minat belajar siswa semakin meningkat dari 72% menjadi 87% selisih antara siklus I dan siklus II 16% berarti sudah meningkat. Hasil analisis data terdapat kesamaan dengan peneliti terdahulu oleh Sumatik (2010: 67) menyatakan bahwa minat belajar pada siklus I adalah 5 (dengan kategori tidak berminat) dan pada siklus II adalah 18 (dengan kategori berminat) dengan selisih antara siklus I dan siklus II adalah 13 yang berarti minat belajar siswa sudah meningkat.

Hasil analisis data diketahui terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa sesuai yang ditunjukkan dengan nilai presentase bahwa siklus I mendapatkan nilai rata-rata sebesar 73,8 dengan presentase 70%, begitu adanya perbaikan untuk siklus II sudah mengalami peningkatan yaitu 81,6 dengan presentase 90% sudah termasuk kategori ketuntasan sangat baik. Adanya peningkatan hasil belajar siswa adalah dilihat selisih antara siklus I dan siklus II adalah 16% berarti disini sudah menandakan bahwa hasil belajar siswa sudah meningkat. Hasil belajar siswa memiliki 3 aspek penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari ketiga aspek penilaian ini aspek kognitiflah yang akan dinilai dari hasil belajar siswa karna dengan memberikan tes uraian sehingga bisa mengetahui hasil belajarnya siswa setiap siklus yaitu siklus I dan siklus II.

berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat dan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Bululawang dari pelaksanaan siklus I dan siklus II, menunjukkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* sudah terlaksana. Presentase yang didapat oleh siswa kelas X IPS 4 dari siklus I ke siklus II sudah ada peningkatan. Diakhir pembelajaran peneliti mengadakan tes uraian dari tes itu mendapat hasil belajar siswa kelas X IPS 4 sudah mengalami peningkatan dibanding siklus I. Dengan demikian indikator minat dan hasil belajar telah bekerja dengan baik dan menghasilkan hasil yang sangat memuaskan dan sesuai apa yang diharapkan oleh peneliti, sehingga tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

## Simpulan

Bersadarkan hasil paparan data dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, hal ini terbukti dari hasil analisis data yang diperoleh pada siklus I dengan perolehan 23 dengan kategori kurang berminat dan siklus II memperoleh 27 dengan kategori berminat dan hasil belajar pada siklus I 70% dengan kategori baik dan siklus II 90% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian peneliti memberikan saran dalam rangka perbaikan pembelajaran serta meningkatkan minat dan hasil belajar siswa yaitu guru hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dalam setiap pembelajaran khususnya mata pelajaran geografi; siswa diharapkan ikut aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan diskusi tanpa harus merasa takut; peneliti selanjutnya menjadi referensi untuk melakukan penelitian yang sama dengan variabel yang berbeda.

## Referensi

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kagan, Fransiskus Quirinus Siga. 2011. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Belajar Siswa Mata Pelajaran Geografi Kelas X MA Hamid Rusydi Malang Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi tidak diterbitkan. FKIP Universitas Kanjuruhan Malang.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning - Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .

Sumatik. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Moral*. Bandung: Remaja Rosdakarya.